

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 118-125

e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Terkait Pertolongan Pertama dan Bantuan Hidup Dasar

Dewi Yuniasih, Ana Budi Rahayu, Tira Alfiani Laariya, Bayu Praditya Indarto, Fitriana Mawardi, Ario Tejosukmono

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 4, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. 55191

Email: dewi.yuniasih@med.uad.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Kecelakaan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tanpa memandang usia atau lokasi. Di tengah pentingnya kesadaran akan pertolongan pertama, terutama di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) muncul kebutuhan akan pendekatan proaktif untuk memperkenalkan dan melatih mereka dalam keterampilan ini

Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya dalam menyelenggarakan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dan bantuan hidup dasar bagi siswa SD.

Metode : Kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan dan simulasi P3K dan BHD yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024. Kegiatan didahului prior knowledge secara lisan terkait definisi P3K dan apa saja yang diketahui terkait P3K. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan demonstrasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan bantuan hidup dasar (BHD). Sesudahnya dilanjutkan dengan simulasi yang dilakukan para siswa dengan bimbingan tim Pengabdian.

Dampak: Dampak dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan P3K pada siswa-siswi di SDN Tamanan sehingga mampu secara mandiri memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu pada diri sendiri dan lingkungannya. siswa juga dapat memberikan pertolongan pertama untuk masyarakat jika diperlukan.

Kata kunci: Bantuan hidup dasar; kehidupan; pelatihan; pertolongan pertama; P3K

ABSTRACT

Introduction: Accidents are unpredictable occurrences that can happen in any place and at any moment, irrespective of one's age or geographical location. In light of the significance of first aid awareness, particularly among elementary school pupils, it is crucial to adopt a proactive approach to introduce and educate them in this essential skill.

Objective: This article seeks to examine initiatives aimed at delivering first aid training and basic life support to elementary school kids in the event of accidents.

Approach: The activities conducted on January 5, 2024, involved counseling, training, and simulation of First Aid and BHD. Before the activity, participants engaged in a discussion about the definition of First Aid and the existing knowledge about First Aid. Next, the session progressed to counseling and practical demonstrations on first aid in accidents (P3K) and

basic life support. Subsequently, the students conducted a simulation under the supervision of the Community Service team.

Objective: The objective of this service is to enhance the first aid knowledge and skills of students at SDN Tamanan, enabling them to autonomously administer first aid in the event of accidents, both to themselves and their surroundings. Students can also administer first assistance to the community if needed.

Keywords : *Basic life support; livelihood; training; first aid; P3K*

PENDAHULUAN

Allah SWT memuliakan setiap insan yang menjaga kehidupan dan keselamatan jiwanya (Alquran, n.d.) Hal tersebut termuat pada Alquran surat Almaidah ayat 32, yang artinya adalah *“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi..”* (QS. Al Maidah: 32) (Alquran, n.d.)

Begitu bernilainya kedudukan jiwa pada manusia, sehingga melindunginya menjadi salah satu dari tujuan utama beragama (*hifdzu al nafs*) (Zainut Tauhid Sa’adi, 2020). Setiap manusia memiliki hubungan dan ikatan dengan manusia lainnya, baik hubungan keluarga maupun hubungan sosial (Santoso, 2018). Itulah sebabnya, melindungi nyawa seorang manusia seakan sama nilainya dengan melindungi seluruh nyawa umat manusia, karena hakekatnya sama dengan menjaga eksistensi kehidupan umat manusia.

Pertolongan pertama adalah pertolongan atau pengobatan awal yang diberikan di lokasi kecelakaan kepada seseorang yang terluka atau tiba-tiba sakit, sebelum kedatangan paramedis⁴. Penyedia pertolongan pertama harus dapat menilai situasi dengan cepat dan dengan tenang, untuk menghadapi kondisi yang mengancam jiwa di luar lingkungan fasilitas rumah sakit. Tujuan dari penyedia pertolongan pertama termasuk melestarikan hidup, mengurangi penderitaan, mencegah penyakit lebih lanjut atau cedera, dan mempromosikan pemulihan (Prasetyo et al., 2021; Yuniasih et al., 2022). Pertolongan pertama dan Bantuan hidup dasar terdiri dari teknik medis sederhana, terkadang menyelamatkan nyawa, dimana seseorang, baik dengan atau tanpa latar belakang medis formal dapat dilatih untuk melakukannya dengan peralatan minimal (Tejosukmono et al., 2022, 2023). Cedera non-fatal yang dominan terjadi dalam kehidupan sehari-hari mungkin memiliki efek yang kuat pada kesejahteraan, efektivitas dan perawatan yang mahal serta rehabilitasi komplikasi yang dapat dicegah.

Pertolongan pertama untuk cedera ringan dan kecelakaan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat umum kapan saja dan di mana saja adalah salah satu tuntutan publik yang paling penting. Hal tersebut bisa juga terjadi di Pesantren. Oleh karenanya, perlunya penyebarluasan pengetahuan yang memadai yang diperlukan untuk menangani keadaan darurat di luar pengaturan rumah sakit di lokasi kecelakaan.

Pemberdayaan masyarakat di sekolah dasar merupakan upaya fasilitasi, agar warga sekolah mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut, diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis atau pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan azas kemandirian dan kebersamaan. Wujud pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan atau lazim disebut Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kemenkes, 2020).

Pelatihan dan penyuluhan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan para siswa sekolah dasar. Pelatihan dan penyuluhan mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) serta Bantuan Hidup Dasar (BHD) siswa dan guru di SDN Tamanan sebelumnya belum pernah dilakukan. Lokasi SDN tamanan yang diapit 2 jalan raya, memerlukan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama jika sewaktu-waktu diperlukan.

Pertolongan pertama adalah pertolongan atau pengobatan awal yang diberikan di lokasi kecelakaan kepada seseorang yang terluka atau tiba-tiba diambil sakit, sebelum kedatangan ambulans. Namun, pemberi pertolongan pertama harus dapat menilai situasi dengan cepat dan tenang, menghadapi kondisi yang mengancam jiwa sambil melindungi dirinya dari bahaya, mendapatkan bantuan medis dan memanggil ambulans jika terjadi cedera serius atau sakit. Pengetahuan pertolongan pertama adalah cara yang efektif untuk membantu orang, Selain itu, pertolongan pertama yang diberikan oleh masyarakat setempat dapat mengurangi angka kematian secara drastis. Selain itu, cedera lalu lintas jalan merupakan ancaman utama bagi individu dan sistem kesehatan nasional. Sehingga berdasarkan kesepakatan dengan mitra, perlu adanya pelatihan P3K untuk para siswa dan juga para guru di SDN Tamanan.

METODE

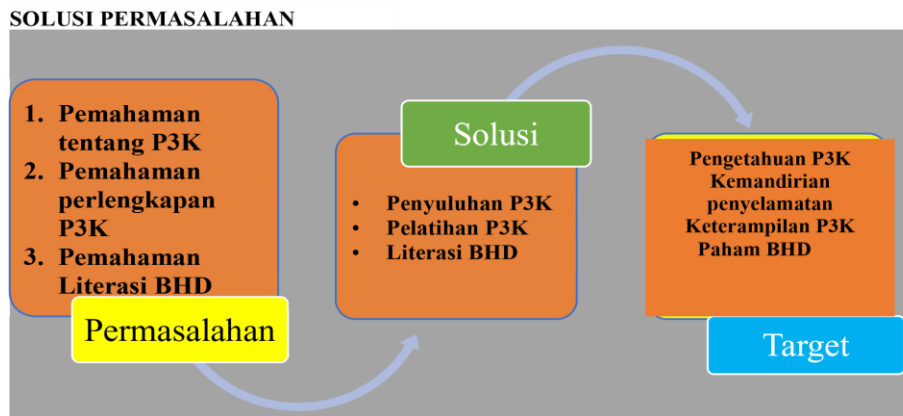
Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SDN Tamanan, Banguntapan. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi dan simulasi.



Gambar 1. SDN Tamanan Banguntapan, Bantul (tampak depan)

Dari permasalahan mitra yang berupa belum adanya pembekalan pengetahuan dan keterampilan terkait P3K dan BHD, maka tim PKM FK UAD yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UAD melakukan kegiatan PKM berupa:

1. Penyuluhan dan Pelatihan P3K
 - a. Kegiatan ini disampaikan oleh anggota tim PKM dari prodi Kedokteran yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kedokteran.
 - b. Sebelum dan sesudah penyuluhan serta pelatihan, siswa diberikan pretest dan posttest terkait P3K secara lisan.
 - c. Target yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan melakukan P3K dikalangan siswa
2. Demonstrasi dan Simulasi P3K
 - a. Demonstrasi P3K dilakukan oleh para dosen Kedokteran dan Mahasiswa .
 - b. Simulasi dilakukan oleh Tim dan Siswa
3. Penyuluhan dan demonstrasi BHD
 - a. Penyuluhan dilakukan dosen FK UAD
 - b. Demonstrasi dilakukan dosen dan mahasiswa FK UAD
4. Simulasi BHD



Gambar 2. Solusi Permasalahan Mitra

Tabel 1 menggambarkan tahap persiapan yang dilakukan oleh tim, yang terdiri dari surveilokasi, diskusi dengan mitra dan kesepakatan dengan mitra termasuk kesepakatan yang akan dilakukan setelah kegiatan pengabdian ini selesai. Selanjutnya adalah kunjungan ruangan kegiatan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Bersamaan dengan kunjungan, sebagian tim melakukan penyiapan logistik yang diperlukan salah satunya adalah dengan melakukan peminjaman peralatan P3K dan BHD dari laboratorium Skills Lab FK UAD serta membeli peralatan P3K yang akan dihibahkan kepada mitra.

Tabel 1. Persiapan kegiatan

Tahap	Waktu	Kegiatan
Persiapan	1 Desember 2023	Survey lokasi Diskusi Kesepakatan dengan mitra
	4 Januari 2024	Kunjungan ruangan kegiatan
	4 Januari 2024	Penyiapan logistik, konsumsi dan semua keperluan kegiatan

Tabel 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan, demonstrasi dan simulasi P3K dan BHD yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Dokumentasi kegiatan, selain

ditampilkan pada gambar 3 dan gambar 4, juga ditampilkan di sosial media *YouTube* (UAD, 2024).

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan 5 Januari 2024, 08.00-11.00	
Tujuan Kegiatan	Peserta diharapkan akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami peraturan dan konsep P3K. Peserta memiliki keterampilan dan mampu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan jika terjadi kecelakaan di dalam/luar pesantren.
Isi Presentasi	Tujuan pertolongan pertama : 1) Menyelamatkan jiwa penderita; 2) Mencegah cacat, atau menjadi parah; 3) Memberi rasa nyaman; 4) Menunjang proses penyembuhan; 5) Mencarikan pertolongan lebih lanjut . Jenis-jenis P3K : 1)Pertolongan Pertama Pada Pendarahan; 2) Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar; 3)Pertolongan Pertama Pada Patah Tulang
Hasil evaluasi	Siswa paham tentang P3K dan BHD, terbukti dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama dan sesudah ceramah dan demonstrasi P3K dan BHD
Tujuan Kegiatan	Peserta diharapkan mampu mempraktekkan P3K dan BHD
Isi Kegiatan	Pertolongan pertama pada kecelakaan (dilakukan 2 pertemuan, Pertemuan kedua adalah pengulangan pertemuan pertama): 1) Demonstrasi Pelaksanaan P3K dan BHD; 2) Simulasi pelaksanaan P3K dan BHD; 3)Evaluasi
Evaluasi	Simulasi dan praktek langsung
Hasil evaluasi	Siswa dapat mempraktekkan langsung P3K dan BHD (membidai patah tulang, menutup luka dan melakukan resusitasi BHD)

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di 2 ruang kelas yang digabung menjadi 1 sehingga memungkinkan semua siswa kelas 4-6 berkumpul dalam satu ruangan untuk bersama-sama mendengar, menyimak dan berlatih terkait P3K dan BHD.

1. Penyuluhan dan demonstrasi



Gambar 3. Penyuluhan P3K dan Demonstrasi BHD

Tim PKM dari FK UAD hadir ke lokasi kegiatan jam 07.30 dengan membawa semua keperluan kegiatan PKM (peralatan dan perlengkapan P3K, tensimeter, stetoskop, termometer, penlight dan manikin). Kegiatan dibuka oleh wakil kepala sekolah dan ketua tim PKM tepat pukul jam 08.00 di ruangan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Nampak semua siswa SDN kelas 4 sampai 6 berkumpul bersama dan antusias mengikuti kegiatan. penyuluhan P3K dan BHD dilakukan oleh dr Bayu dengan sebelumnya dilakukan tanya jawab seputar P3K untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terkait P3K.

2. Simulasi



Gambar 4. Simulasi P3K

Beberapa materi pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan dan Teori Dasar:
 - a. Pengertian dan pentingnya P3K.
 - b. Prinsip-prinsip dasar P3K.
 - c. Tanggung jawab penolong pertama.
2. Penilaian Keadaan:
 - a. Cara melakukan penilaian situasi untuk memastikan keamanan bagi diri sendiri dan korban.
 - b. Cara memanggil bantuan medis atau layanan darurat.
3. Teknik Dasar Pertolongan Pertama:
 - a. Cara memeriksa respons dan kondisi korban (periksa kesadaran, pernapasan, dan denyut nadi).
4. Resusitasi Jantung Paru (RJP):
 - a. Teknik RJP pada orang dewasa (simulasi dengan manikin)
5. Menangani Pendarahan:
 - a. Cara menghentikan pendarahan eksternal (menggunakan tekanan langsung, pembalut, dan bandage).
6. Menangani Luka dan Cedera:
 - a. Pertolongan pertama untuk luka terbuka, luka tertutup, dan luka bakar.
 - b. Pertolongan pertama untuk patah tulang, dislokasi, dan cedera sendi.
7. Praktik dan Simulasi:

- a. Latihan praktis dengan manekin atau rekan peserta untuk menguasai teknik-teknik yang diajarkan.

Pada saat simulasi, siswa-siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan balut membalut, membidai dan juga melakukan bantuan hidup dasar dengan melakukan resusitasi jantung paru pada manekin. Simulasi ini dimaksudkan agar para siswa mempunyai pengalaman melakukan sendiri kegiatan tersebut. Tentu saja karena keterbatasan peralatan dan waktu, tidak semua siswa dapat melakukan simulasi. Namun, paling tidak mereka sudah pernah melihat dan melihat temannya sendiri mempraktekannya.

Kegiatan pelatihan P3K dan BHD ini bermanfaat buat siswa SD karena pelatihan P3K membantu siswa untuk lebih peka dan peduli terhadap kesehatan dan keselamatan diri sendiri serta orang lain (Huda et al., 2021). Mereka belajar untuk memperhatikan tanda-tanda bahaya dan potensi kecelakaan di lingkungan sekitar. Selain itu, Siswa diajarkan keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama, seperti cara menangani luka, pendarahan, luka bakar, serta cara melakukan resusitasi jantung paru (RJP) (Audrey Christina Gosal & I Ketut Wibawa Nada 2017, n.d.; Tejosukmono et al., 2023). Keterampilan ini bisa menjadi sangat berguna dalam situasi darurat sebelum bantuan medis profesional tiba.

Manfaat lain adalah dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan P3K, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi darurat. Mereka tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan benar, sehingga mengurangi rasa panik dan cemas. Penting juga, siswa belajar pentingnya membantu sesama dalam kondisi darurat. Hal ini menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas, di mana mereka akan lebih cenderung untuk menolong teman atau orang lain yang membutuhkan bantuan (Masfufah, 2018).

Tabel 3. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	✓
		Keterampilannya meningkat	✓
		Kesehatannya meningkat	✓

Secara umum, kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal P3K dan BHD. Tentu saja dapat membuat diri sendiri lebih sadar terhadap hal-hal yang mampu membuat mereka atau orang lain terluka atau membahayakan jiwa, serta dapat memberikan pertolongan pertama jika sewaktu-waktu diperlukan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan P3K pada siswa-siswi di SDN Tamanan sehingga mampu secara mandiri memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu pada diri sendiri dan lingkungannya. Hal tersebut adalah implementasi dari nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya menjaga dan menyelamatkan kehidupan manusia. Mempraktikkan P3K adalah salah satu cara untuk

memelihara kehidupan manusia, yang sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam Surah Al-Maidah ayat 32.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM UAD selaku pemberi dana dan SDN Tamanan selaku mitra sehingga dapat terselenggara kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Terimakasih juga kami ucapkan buat siswa-siswi SDN Tamanan yang sudah dengan semangat mengikuti kegiatan ini. Tak lupa kami berterimakasih pada semua guru SDN Tamanan atas kerjasama yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran. (n.d.). *Almaidah* : 32.

Audrey Christina Gosal & I Ketut Wibawa Nada 2017. (n.d.). *Bantuan Hidup Dasar*.

Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina dan Anggota PMR. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 323–328. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3746>

Kemkes. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07-MENKES-2322-2020 tentang Panduan Pemberdayaan Masyarakat Pesantren dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Pesantren*.

Masfufah, R. J. (2018). *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus Di MTSN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)*.

Prasetyo, H., Walin, W., Riyadi, S., Mulidah, S., & Sukrillah, U. A. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan: Balut Dan Bidai Bagi Warga Masyarakat Desa. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 1(2).

Santoso, B. (2018). *Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial*.

Tejosukmono, A., Yuniasih, D., Heriyanto, M. J., Hutomo, M. A., Annisa, A., & Putri, R. G. P. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila Tamanan Banguntapan Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 129–134.

Tejosukmono, A., Yuniasih, D., Heriyanto, M. J., Hutomo, M. A., Annisa Annisa, R. G., Putri, P., Tejosukmono, A., Yuniasih, D., Heriyanto, M. J., Hutomo, M. A., Annisa, A., & Putri, R. G. P. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila Tamanan Banguntapan Bantul. *Abdira*, 3(1).

UAD, L. (2024). *Pelatihan P3K dan Bantuan Hidup Dasar*.

Yuniasih, D., Tejosukmono, A., Annisa, A., Hutomo, M. A., & Suhendra, S. (2022). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan di pesantren mahasiswa Aqwamu Qila, Tamanan, Banguntapan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4(1).

Zainut Tauhid Sa'adi. (2020). *Memelihara Kehidupan Manusia*.